



**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA
SEMESTER AKHIR DALAM MENGERJAKAN SKRIPSI DI MASA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Diusun oleh :

Yani Fariza

30901800198

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2021

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Mengetahui

Semarang, 1 Januari 2022

Wakil Dekan I

Peneliti



(Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp. Kep. Mat)



(Yani Fariza)



**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA
SEMESTER AKHIR DALAM MENGERJAKAN SKRIPSI DI MASA
PANDEMI COVID-19**



Disusun oleh :

Yani Fariza

30901800198

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA
SEMESTER AKHIR DALAM MENGERJAKAN SKRIPSI DI MASA
PANDEMI COVID-19**

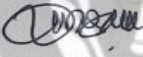
Diperiapkan dan disusun oleh :

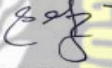
Nama : Yani Fariza
NIM : 30901800198

Telah disahkan dan disetujui pada Pembimbing pada :

Pembimbing I
Tanggal : 18 Desember 2021

Pembimbing II
Tanggal : 18 Desember 2021


Wahyu Endang Setyowati, SKM., M.Kep
NIDN 06-1207-7404


Ns. Betie Febrina, M.Kep
NIDN 06-2302-8802

UNISSULA

جامعنا سلطان أبجويج الإسلامية

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA
SEMESTER AKHIR DALAM MENGERJAKAN SKRIPSI DI MASA
PANDEMI COVID-19**

Disusun Oleh :

Nama : Yani Fariza
NIM : 30901800198

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M. Kep., Sp. Kep. I

NIDN. 06-1408-7702

Penguji II,

Wahyu Endang Setyowati, SKM., M. Kep.

NIDN. 06-1207-7404

Penguji III,

Ns. Bertie Febrina, M. Kep.

NIDN. 06-2302-8802

Mengetabui
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Izzati Andrian-SNM., M. Kep.
NIDN. 0622087404

iii

UNISSULA

جامعة سلطان أبجوع الإسلامية

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Januari 2022

ABSTRAK
Yani Fariza

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA
SEMESTER AKHIR DALAM MENGERJAKAN SKRIPSI DI MASA
PANDEMI COVID-19**

60 halaman + 7 tabel + 2 gambar + 13 lampiran + xvi

Latar Belakang: Kecemasan adalah respon emosional ketika seseorang merasakan ketakutan yang disebabkan karena adanya sumber ancaman yang belum jelas atau teridentifikasi. Kecemasan salah satu hambatan mahasiswa dalam penyusunan skripsi. Kecemasan dalam mengerjakan skripsi penting untuk dipahami supaya tidak terjadi kecemasan maupun dampak dari gangguan kecemasan dalam mengerjakan skripsi, sehingga dapat optimal dalam proses pengerjaan skripsi.

Tujuan: penelitian ini untuk mengidentifikasi gambaran kecemasan pada mahasiswa semester akhir dalam mengerjakan skripsi di masa pandemi *Covid-19*.

Metode: Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif analitik. Teknik pengambilan data *consecutive sampling*, total sample 162 responden.

Hasil: Responden terbanyak berusia 21 tahun (94,4%), berjenis kelamin perempuan (88.3) sebanyak 143 responden, pendidikan responden perguruan tinggi (100%), kecemasan mahasiswa kategori sedang (48%) sebanyak 78 responden.

Kata Kunci : *Tingkat kecemasan, mahasiswa, skripsi, pandemi Covid-19*

Daftar Pustaka : 20 (2017 – 2021)

STUDY PROGRAM OF NURSING
FACULTY OF NURSING
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, January 2022

ABSTRACT
Yani Fariza

**ANXIETY DESCRIPTION OF FINAL SEMESTER SUDENTS IN
WORKING ON THESIS DURING THE COVID-19**

60 pages + 7 tables + 2 pictures + 13 attachments + xvi

Background: anxiety is an emotional response when a person feels fear caused by unknow source of threat. Anxiety is one of the obstacles for students in writing thesis, Anxiety in working on thesis is important to understand so that there is no anxiety or the effects of anxiety disorders in effect of anxiety disorders in working on a thesis, so that it can be optimal in working on a thesis.

The purpose: this study is to identify a picture of anxiety in final semester students in working on their thesis during the Covid-19.

Method: analytical describe quantitative research method. Consecutive sampling data collaction technique, a sample of 43 respondents.

Results: Most respondents are 21 years old 94%, female 88,3% as many as 143 respondents education, moderate category anxiety 48% as many as 78 respondents.

Keywords : *anxiety, student, working on thesis, Covid-19*

References : 20 (2017 – 2021)

KATA PENGANTAR

Assalam'ualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik dan lancar dengan judul **“Gambaran Kecemasan pada Mahasiswa Semester Akhir dalam Mengerjakan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19”** dengan sebaik – baiknya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini digunakan untuk memenuhi persyaratan kelulusan Program Studi S1 Keperawatan Tahun 2021. Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengetahuan, pengarahan, dan bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Iwan Ardian, S.KM, M.Kep Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.An Kaprodi S1 Keperawatan fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Agung Semarang
3. Wahyu Endang Setyowati, S.KM, M.Kep pembimbing 1 yang telah sabar meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan ilmu dan juga memberikan pengarahan, semangat dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ns. Betie Febriana, M.Kep pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktunya serta tenaganya dalam memberikan bimbingan tambahan ilmu dan solusi atas permasalahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua, keluarga besar yang telah banyak memberikan bantuan doa, selalu menyemangati, serta memberikan dorongan dan perhatian kepada saya selama ini.
6. Teman-teman atas nama Mega Wulandari, Mellinia Ramadyanti, Suyayuk Fitriyah, dan Neni Andriyani, terimakasih untuk do'i yang tidak berjodoh tanpa mempertahankan dan memperjuangkan tetapi Alhamdulillah peneliti tetap mampu selesai mengerjakan skripsi ini.
7. Teman-teman S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan 2018 yang saling mendoakan, membantu, mendukung, menyemangati serta tidak lelah untuk berjuang bersama.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala dukungan, semangat, ilmu dan pengalaman yang diberikan. Penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik dalam skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Penulis mengucapkan terimakasih atas perhatian pembaca terhadap skripsi yang telah tersusun ini. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan maupun kesalahan.

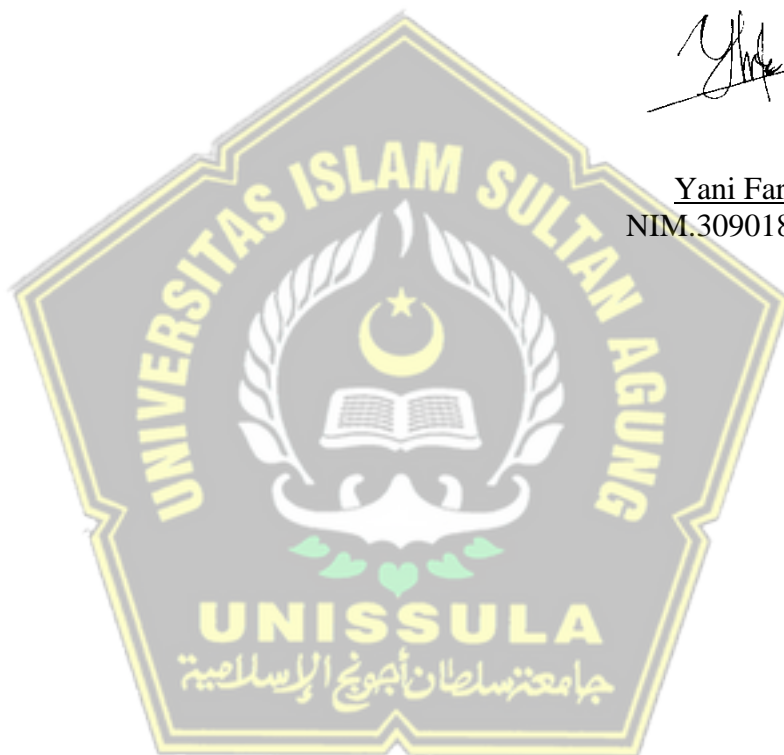
Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, berguna, dan dapat diterapkan
sebaik mungkin bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 8 Januari 2021
Penulis,



Yani Fariza
NIM.30901800198



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori	8
B. Kerangka Teori	30
C. Hipotesis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Kerangka konsep	31
B. Variabel Penelitian	31
C. Desain Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel	32

E. Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
F. Definisi Operasional.....	34
G. Instrumen atau Alat Penelitian.....	35
H. Metode Pengumpulan Data.....	37
I. Rencana Analisa Data	38
J. Etika Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Pengantar Bab	44
B. Hasil analisis univariat	44
BAB V PEMBAHASAN	48
A. Pengantar Bab	48
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil.....	48
C. Keterbatasan penelitian	56
D. Implikasi Keperawatan.....	57
BAB VI PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Mekanisme Pertahanan Ego.....	21
Table 2.1 Definisi Operasional.....	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rentang Respon Cemas	15
Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	30
Gambar 3.1 Skema Kerangka Konsep	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Survey Penelitian

Lampiran 2. Surat Permohonan Untuk Menjadi Responden

Lampiran 3. Surat Permohonan Untuk Menjadi Responden

Lampiran 4. Kuesioner

Lampiran 5. Bukti Permohonan Izin untuk Mengadopsi Kuesioner

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan merupakan respon emosional ketika seseorang merasakan ketakutan yang di sebabkan karena adanya sumber ancaman yang belum jelas ataupun teridentifikasi (Andre Setya et al., 2019). Hal yang serupa di kemukakan oleh (Saraswati et al., 2021). Cemas merupakan perasaan tidak berdaya dan ketidakmampuan seseorang ketika dihadapkan dengan kenyataan yang ada atau tuntutan dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan adalah salah satu gangguan mental terbesar di dunia. Terjadi 264 juta kasus kecemasan, sedangkan 23% nya terdapat di Asia Tenggara, di Indonesia sendiri prevalensi kecemasannya sebesar 3,3% (WHO, 2017). Pernyataan berasal dari rikesdas 2018 menjelaskan bahwa prevalensi nasional permasalahan gangguan ansietas atau cemas yang di alami oleh kebanyakan remaja di Indonesia usia mereka lebih dari 15 tahun mencapai 37.000 warga negara yang prevalensi mengalami gangguan kecemasan sejumlah 4,7 %. Rikesdas 2018 di provinsi Jawa Tengah menyatakan tercatat sejumlah 7,71% usia remaja mengalami kecemasan atau ansietas kemudian prevalensi kecemasan mengalami peningkatan dari tahun 2013 terdapat sebanyak 4,7% dari hasil tersebut peningkatan kecemasan mencapai 3,01% sedangkan kota Semarang memiliki prevalensi tingkat kecemasan adalah sebesar 5,8% di provinsi Jawa Tengah gangguan kecemasan tertinggi yaitu di kota Jepara sebesar 12,77% serta angka kecemasan terendah terjadi di kota Grobogan adalah sejumlah 4%.

Dampak dari kecemasan yaitu seseorang mengalami secara langsung terjadinya kerusakan pada kualitas serta fungsi hidupnya. Seseorang yang memiliki masalah gangguan kecemasan akan berdampak pada permasalahan kesehatan fisik seperti gangguan istirahat dan tidur, kelelahan, serta dapat mengalami masalah ketergantungan obat-obatan. Permasalahan kesehatan psikologis akibat dari ansietas sendiri berupa gangguan dalam berkonsentrasi juga perasaan negatif terhadap sesuatu selain itu kecemasan berdampak pada permasalahan sosial seperti terjadinya masalah dalam berhubungan sosial serta hubungan lingkungan berupa terjadinya masalah keamanan fisik dan partisipasi di lingkungan dan masyarakat (Setiawan Herno et al., 2020).

Penanganan untuk mengatasi kecemasan adalah menggunakan teknik napas dalam dan hypnosis lima jari. Cara tersebut efektif mengurangi kecemasan, stress, serta ketegangan, dari pikiran seseorang ke dua teknik penanganan cemas tersebut terdapat persamaan yaitu menidurkan klien (tidur hipnotik) menggunakan teknik napas dalam dan hypnosis lima jari efektif untuk mengurangi kecemasan serta merileksasikan diri serta dilakukan kurang lebih selama sepuluh menit. Hypnosis 5 jari memberikan pengaruh positif yaitu menjadikan efek relaksasi yang tinggi pada penderita ansietas salah satu teknik yang bertujuan menghilangkan kecemasan, memprogram diri yang kerjanya melibatkan saraf parasimpatis kemudian menurunkan tekanan darah, menurunkan peningkatan kerja jantung, kelenjar keringat, serta menurunkan kerja pernapasan. (Febtrina, 2019)

Penelitian dilakukan Hastuti (2017) menyebutkan bahwa jenis kelamin perempuan terbanyak didapatkan 77,8% mengalami gangguan kecemasan. Hal tersebut dikarenakan bahwa perempuan memiliki resiko mengalami gangguan cemas yang lebih tinggi karena stress dan kecemasan bisa menyebabkan menstimulasinya hormone epinerin yang membuat efek pada glikosis dalam hati sehingga terjadinya peningkatan hormone adrenaline lalu menimbulkan kecemasan. Penelitian lain yang juga mendukung (Andre Setya et al., 2019). Menjelaskan bahwa terdapat sebanyak 80 responden (80%) pada perempuan mengalami cemas berlebihan, hal tersebut menyebabkan kesulitan baik secara psikis maupun fisik pada seseorang yang mengakibatkan perasaan cemas.

Skripsi merupakan bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademis yang harus diselesaikan oleh mahasiswa. Penulisan skripsi menuntut mahasiswa untuk berpikir lebih keras dalam menentukan judul, mencari referensi, merancang penelitian dan dalam proses penelitian (Andre Setya et al., 2019). Skripsi juga termasuk syarat bagi mahasiswa agar dapat memperoleh gelar sarjana (S1) pada masing-masing universitas ataupun Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang berada di Indonesia (Andre Setya et al., 2019)

Sebanyak 41,1% mahasiswa pada kategori sedang menghadapi kecemasan dalam menyusun proposal skripsi (Saraswati et al., 2021). Sebanyak sembilan mahasiswa mengatakan cemas dalam melakukan penyusunan skripsi. Penyebab kecemasannya yaitu terkait dengan proses bimbingan, ketidakpercayaan diri, khawatir akan penelitian yang sulit, dan

tuntutan dari orang tua. Gejala kecemasan yang dialami antara lain adalah sakit kepala, susah tidur, jantung berdebar-debar, mual, serta perubahan mood. Hal tersebut akan mengakibatkan tertundanya proses bimbingan dan pengerjaan skripsi juga mundurnya target kelulusan (Saraswati et al., 2021). Mahasiswa mengalami kecemasan dan stress disebabkan karena adanya ketidakpastian serta adanya gangguan dalam proses belajarnya sehingga mahasiswa tersebut harus menghentikan atau menunda penelitian (Saraswati et al., 2021).

Mahasiswa yang mengalami kesulitan mengerjakan skripsi atau karya tulis ilmiah seperti menemukan dan merumuskan masalah, mencari judul yang tepat, sistematika proposal dan skripsi, kesulitan untuk mencari literatur, serta kesulitan dengan standar tata tulis ilmiah, ataupun dana dan waktu yang terbatas dalam mengerjakan karya tulis ilmiah atau skripsi (Andre Setya et al., 2019). Kesulitan-kesulitan ini merupakan faktor yang menyebabkan mahasiswa menjadi cemas dan kehilangan semangat motivasi untuk mengerjakan skripsi sehingga akan merugikan mahasiswa karena skripsi sangat menentukan dalam pencapaian gelar apabila usaha dan kerja keras yang sudah dilakukan bertahun-tahun sebelumnya menjadi sia-sia apabila mahasiswa gagal dalam proses menyelesaikan skripsi (Andre Setya et al., 2019).

Covid-19 (*Corona Virus Disease 19*) merupakan pandemi penyakit menular hampir di seluruh bagian negara yang disebabkan oleh oleh SARS-Cov-2 yang penderitanya mengalami demam, batuk kering, kesulitan bernapas.

Pada penderita Covid-19 rentan penderita berujung pada pneumonia dan kegagalan multiorgan. Infeksi ini menyebar melalui droplet dari saluran pernapasan yang dihasilkan saat batuk atau bersin. Pencegahan virus ini yaitu dengan rajin mencuci tangan, memperhatikan etika batuk, dan menghindari kerumunan. Covid-19 di Indonesia berdampak banyak bidang pendidikan, sehingga pemerintah pusat hingga daerah memberi kebijakan meliburkan lembaga pendidikan. Hal tersebut dilakukan untuk memutus penularan rantai virus sehingga perguruan tinggi menerapkan kuliah online mengakibatkan mahasiswa tingkat akhir mengerjakan skripsi dengan bimbingan online sehingga mahasiswa merasa kurang efektifnya bimbingan online, terhambat dalam pengambilan data ke lapangan, sehingga memunculkan kecemasan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19 (Lestari & Wulandari, 2021)

Penelitian Winda Lestari (2020) pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di masa pandemic Covid-19 semester genap tahun ajaran 2019/2020 didapatkan 100 mahasiswa mengalami kecemasan dalam mengerjakan skripsi. Penelitian yang sama dilakukan oleh Mujiyah (2020), didapatkan hasil yang diperoleh bahwa kendala yang sering dihadapi oleh mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19 seperti kebingungan dalam mengembangkan teori (3,3%), kurangnya pengetahuan dalam menulis (10%), kesulitan dalam penyusunan pembahasan (10%), kesulitan pada saat menguraikan hasil penelitian (13,3%), kesulitan menentukan judul (13,3%),

persepsi seperti perasaan takut untuk melakukan bimbingan secara onlinedengan dosen pembimbing skripsi (6,7%), malas (40 %), motivasi rendah (26,7%), kesulitan bertemu dosen pembimbing karena sistem belajar dari rumah(13,3%), dosen pembimbing sulit ditemui (36,7%), minimnya waktu untuk melalukukan bimbingan skripsi (23,3%), kurang jelas dalam memberikan pimbingan (26,7%), adanya koordinasi yang kurang dan perbedaan persamaan presepsi anantara pembimbing satu dan pembimbing dua (23,3%), kurangnya sumber referensi (53,3%). (Andre Setya et al., 2019)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan study pendahuluan peneliti ingin mengetahui “Bagaimana Gambaran Kecemasan pada Mahasiswa Semester Akhir dalam Mengerjakan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19”?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Dapat mengetahui gambaran atau presepsi kecemasan pada mahasiswa semester akhir dalam mengerjakan skripsi di Masa Pandemi Covid-19

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik mahasiswa
- b. Mengidentifikasi kecemasan pada mahasiswa semester akhir dalam mengerjakan skripsi di masa pendemi Covid-19

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat membantu perawat untuk lebih mengetahui kecemasan pada mahasiswa semester akhir dalam mengerjakan skripsi di masa pandemic Covid-19

2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan istitusi pendidikan dapat mengarahkan para pelajar untuk lebih bersikap positif dalam segala hal

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Menjelaskan kepada masyarakat tentang kecemasan pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di masa pandemic Covid-19



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa merupakan seorang individu yang secara resmi sudah terdaftar untuk dapat mengikuti proses pembelajaran pada universitas, akademi, maupun institute tentunya ada batasan umur yang ditentukan yaitu 18-30 tahun (Sarwono, 2008). Seorang mahasiswa juga diartikan sebagai kelompok yang berada di masyarakat yang secara langsung mendapatkan statusnya dikarenakan adanya hubungan terikat dengan perguruan tinggi. Sebagai generasi intelektual anak bangsa atau cendekiawan muda masih dalam termasuk bagian dari lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan dengan berbagai predikat (Permatasari et al., 2020).

Seorang mahasiswa tentunya sangat memiliki perbedaan dengan siswa. Mahasiswa lebih mempunyai pertanggung jawaban lebih besar dibandingkan dengan siswa maka dari itu mahasiswa harus dituntut lebih dapat berguna untuk semuanya bukan hanya untuk dirinya saja . Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mahasiswa merupakan seorang pelajar dari perguruan tinggi. Dalam struktur pendidikan Indonesia, seorang mahasiswa menduduki jenjang satuan pendidikan paling tinggi diantara yang lain. Dapat ditarik kesimpulan

bahwa seseorang yang menjadi mahasiswa secara langsung memiliki status dan hubungan erat dengan perguruan tinggi, baik universitas, institute maupun akademik dan diharapkan mahasiswa dapat menjadi calon intelektual anak bangsa (Permatasari et al., 2020).

b. Ciri Mahasiswa

- 1) Mahasiswa mempunyai kesempatan belajar di tingkat perguruan tinggi dan juga memiliki kemampuan untuk belajar sehingga mahasiswa tergolong sebagai inteegensia.
- 2) Adanya kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi diharapkan mahasiswa bisa menjadi pemimpin yang baik, terampil dalam memimpin.
- 3) Mahasiswa sebagai generasi penerus sebagai penggerak proses modernisasi dan dinamis dalam hidup bermasyarakat
- 4) Memasuki duni kerja mahasiswa diharapkan mampu masuk ke dalam dunia kerja dengan kualitas dan professional dalam memberikan kinerja (Permatasari et al., 2020)

c. Fungsi Mahasiswa

- 1) *Iron Stock*, seseorang mahasiswa dituntut harus bisa mnjadi penganti para pemimpin-pemimpin negri dalam pemerintahan selanjutnya yang artinya mahasiswa generasi penerus yang akan memimpin bangsa .
- 2) *Aent of Change*, seorang mahasiswa lebih dituntut menjadi bagian agen perubahan apabila ditemukan sesuatu kesalahan dilingkungan

mahasiswa dituntut harus melakukan perubahan sesuai dengan harapan yang sesungguhnya.

- 3) *Social Control*, Mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk mengontrol sosial yang terdapat dilingkungan sekitar masyarakat. Selain cerdas dalam bidang akademis, mahasiswa juga harus mampu serta pintar dalam melakukan sosialisasi dengan lingkungan sekitar.
- 4) *Moral Force*, Seorang mahasiswa di limpahkan kewajiban menjaga segenap moral yang sudah ada. Apabila terjadi hal-hal yang tidak bermoral di lingkungan sekitar maka secara langsung seorang mahasiswa dituntut untuk melakukan perubahan dan meluruskan kembali sesuai yang diharapkan (Permatasari et al., 2020)

2. Skripsi

a. Pengertian Skripsi

Skripsi diartikan sebagai karya ilmiah ditulis oleh mahasiswa yang menempuh program sarjana pada akhir masa studinya didasarkan pada hasil penelitian, maupun kajian pustaka serta pengembangan terhadap permasalahan hal tersebut dilakukan secara seksama. Proses pengerjaan skripsi yang rumit dan membutuhkan waktu yang panjang juga membutuhkan biaya, waktu, serta perhatian, skripsi juga membutuhkan perhatian yang banyak. Proses pengerjaan skripsi untuk mahasiswa di berikan waktu yang panjang kurang lebih selama enam bulan atau satu semester. Akan tetapi pada kenyataan yang terjadi

dilingkungan mahasiswa membutuhkan waktu lebih dari enam bulan untuk menyelesaikan skripsi (Darmono dan Hasan, 2017).

Selain dari hal tersebut skripsi adalah sebuah muara dari semua ilmu pengetahuan ataupun ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh mahasiswa ilmu sebelumnya sebagaimana untuk dapat diterapkan dalam penggalan permasalahan yang didapatkan baik terdapat didalam literatur ataupun berbagai bidang mahasiswa diharapkan dapat memperoleh temuan ataupun karya ilmiah yang bermanfaat untuk ilmu pengetahuan setelah adanya tahap penelitian (Permatasari et al., 2020)

b. Faktor Penghambat Skripsi

Mahasiswa sering mengalami kendala dalam proses pengerjaan skripsi mahasiswa sering menghadapi kendala seperti terdapat mahasiswa yang kurang memiliki kemampuan dalam proses pengerjaan skripsi atau karya ilmiah serta adanya kemampuan akademis yang kurang untuk memadahi ataupun mahasiswa kurang memiliki rasa ketertarikan pada suatu penelitian (Slameto, 2017 hlm.36).

Adanya kegagalan dalam pengerjaan skripsi disebabkan mahasiswa kesulitan untuk mencari judul skripsi, merasa kesulitan untuk mencari literature ataupun bahan untuk dibaca, dana yang terbatas untuk biaya skripsi serta kecemasan mahasiswa ketika menghadapi dosen pembimbing skripsi (Permatasari et al., 2020). Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kendala yang sering

dialami oleh mahasiswa dalam pengerjaan skripsi adalah sebagai berikut:

1) Menentukan judul skripsi

Mencari judul skripsi menjadi sebuah tekanan bagi mahasiswa, mencari judul skripsi juga bukan suatu hal yang mudah akan menjadi beban jika tidak segera diselesaikan. Belum cukup apabila hanya melakukan satu ataupun dua kali untuk memperoleh judul skripsi dari penelitian yang dilakukan. Judul skripsi dituntut sesuai dengan latar belakang serta teori yang digunakan juga metode penelitian skripsi dan subyek penelitian.

2) Mencari buku literature

Sumber atau literature dibutuhkan dan penting digunakan untuk penelitian, akan tetapi hal tersebut belum tentu literature ataupun buku yang digunakan belum tentu selalu di dapatkan pada perpustakaan kampus, mahasiswa dituntut harus mandiri dan aktif dalam mencari buku di luar kampus.

3) Kemampuan akademis

Seorang mahasiswa tentunya memiliki kemampuan akademis masing-masing tentunya berbeda antar mahasiswa maupun tingkatannya. Sangat beruntung seorang mahasiswa yang mempunyai tingkat akademis yang tinggi sehingga dapat untuk dijadikan modal dalam proses kelancaran tugasnya. Sedangkan

mahasiswa yang memiliki kemampuan akademis sedang tentu akan merasakan kendala yang berbeda dalam penyelesaian skripsi.

4) Menganalisis data

Tidak mudah untuk menganalisis sebuah data dari penelitian dilihat dari kemampuan berbeda-beda yang dimiliki setiap mahasiswa hal tersebut akan menjadi tekanan untuk mereka

3. Cemas

a. Pengertian Cemas

Kecemasan adalah rasa khawatir seseorang yang berlebihan dan tidak jelas juga diartikan sebagai suatu respons terhadap stimuli eksternal ataupun internal sehingga dapat menimbulkan gejala emosional, fisik, dan tingkah laku (Utami & Astuti, 2019). Kecemasan juga diartikan sebagai suatu mengkhawatirkan tanpa adanya kejelasan lalu selanjutnya menyebar berhubungan dengan rasa yang tidak tentu juga tidak berdaya. Kondisi emosional seperti hal tersebut tidak mempunyai objek khusus dialami seseorang secara subjektif serta pengkomunikasikannya dengan cara interpersonal (Syafi, 2015). Cemas atau ansietas adalah kondisi emosional tidak menyenangkan dan ditandai dengan adanya rasa ketakutan serta gejala fisik yang menjadikan tegang ataupun tidak diinginkan (Syafi, 2015).

b. Faktor Penyebab Kecemasan

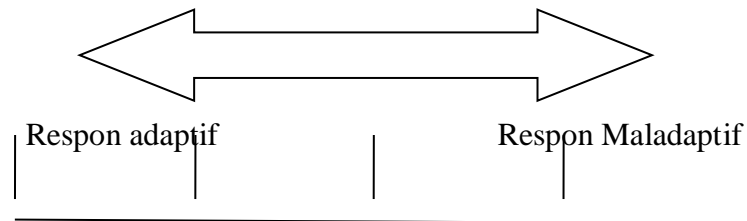
1) Faktor Predisposisi

Berupa ketegangan di dalam kehidupan seseorang antara lain sebagai berikut :

- a) Pernah mengalami kejadian traumatic
 - b) Konflik emosional
 - c) Adanya gangguan konsep diri
 - d) Frustrasi
 - e) Mengalami permasalahan fisik
 - f) Pola mekanisme koping keluarga
 - g) Memiliki riwayat gangguan kecemasan
 - h) Medikasi
- 2) Faktor Presipitasi
- A. Ancaman terhadap integritas fisik
 - 1) Sumber internal
 - 2) Sumber eksternal
 - b. Ancaman terhadap harga diri
 - 1) Sumber internal
 - 2) Sumber eksternal

(Pratiwi et al., 2017)

c. Rentang Respons



Antisipasi Ringan Sedang Berat Panik

Gambar 1.1 Rentang Respon Cemas (Stuart, 2006)

Keterangan:

Tingkat kecemasan dibagi menjadi 4 yakni : menjadi 4 yakni :

a. Cemas Ringan

Cemas ringan berkaitan dengan ketegangan terjadinya suatu peristiwa kehidupan. Pada tingkatan tahapan ini persepsi melebar sehingga seseorang menjadi berhati-hati dan waspada.

1) Respon fisiologis

Respon alami yang terjadi didalam tubuh dengan adanya tanda berfungsi semua organ tubuh dengan baik seperti:

- a) Sesekali nafas pendek 27 kali/menit
- b) Nadi melebihi 60-80 kali/menit dan tekanan darah naik melebihi 80-120 mmHg
- c) Adanya tanda-tanda ringan di bagian lambung yang menyamai gastritis
- d) Bibir bergetar dan muka mengkerut

2) Respon kongitif

Respon cara penerimaan manusia, mempersepsikan, mempelajari, menalar, mengingat, serta adanya pikiran tentang suatu informasi.

- a) Lapangan persegi menjadi luas
- b) Dapat menerima rangsangan yang kompleks
- c) Berkonsentrasi terhadap masalah
- d) Mampu mengatasi konflik atau masalah dengan cara efektif

3) Respon perilaku dan emosi

- a) Tidak bisa duduk dengan tenang
- b) Dapat menerima rangsangan dengan kompleks
- c) Mengalami tremor halus di bagian tangan
- d) Suara terkadang menjadi tinggi

b. Kecemasan Sedang

Dalam tahapan cemas sedang lahan persepsi terhadap lingkungan akan mengalami penurunan ataupun seseorang cenderung berfokus kepada hal yang penting atau utama pada saat itu dan mengesampingkan hal yang lain:

1) Respon fisiologis

- a) Nafas menjadi sering memendek
- b) Nadi ekstra systole dan tekanan darah naik
- c) Mulut menjadi mengering

- d) Anorexia
- e) Konstipasi dan diare

2) Respon kognitif

- a) Lapangan persepsi menjadi sempit
- b) Tidak memiliki kemampuan penerimaan rangsangan dari luar
- c) Lebih terfokuskan dengan sesuatu yang di perhatiannya

3) Respon perilaku emosi

- a) Gerakan menjadi tersentak-sentak
- b) Berbicara dengan cepat serta banyak
- c) Rasa yang tidak nyaman

c. Kecemasan Berat

Terjadi penyempitan lahan persepsi pada kecemasan berat seseorang cenderung pemikiran lebih pada perihai yang kecil saja juga mengabaikan hal-hal yang lainnya. Seseorang membutuhkan banyak pengarahan ataupun tuntutan dan tidak mampu berfikir berat.

1) Respon fisiologis.

Respon yang dialami tubuh secara alamiah yang menandakan sedang berjalannya organ tubuh berfungsi dengan baik meliputi:

- a) Nafas menjadi sering memendek
- b) Tekanan darah serta Nadi menjadi naik

- c) Sakit kepala serta berkeringat
 - d) Penglihatan menjadi kabur dan tidak begitu jelas
- 2) Respon kongnitif
- a) Semakin menyempitnya lapangan presepsi.
 - b) Ketidak mampuan untuk mengatasi permasalahan.
- 3) Respon perilaku emosi
- a) Meningkatnya perasaan terancam
 - b) Verbalisasi menjadi cepat

d. Panik

Panik merupakan hilangnya control individu ketika mengalami panik tidak memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu walaupun dengan adanya pengarahan (Direja, 2017). Menurut (Asmadi, 2017) mengatakan bahwa tingkat cemas atau ansietas panic adalah sebagai berikut:

- 1) Respon fisiologis
- a) Napas memendek
 - b) Palpitasi dan rasa tercekik
 - c) Sakit pada dada
 - d) Pucat
 - e) Mengalami hipotensi
 - f) Rendahnya koordinasi motorik
- 2) Respon kongnitif
- a) Mengalami gangguan realitas

- b) Tidak bisaberpikir secara logis
 - c) Mengalami distorsi persepsi terhadap lingkungan
 - d) Mengalami ketidakmampuan dalam memahami sesuatu.
- 3) Respon perilaku dan emosi
- a) Agitasi
 - b) Mengamuk
 - c) Marah
 - d) Rasa ketakutan
 - e) Berteriak-teriak
 - f) Kehilangan control diri ataupun kendali (adanya aktivitas motorik yang tidak menentu).
 - g) Dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain dengan berbuat sesuatu dalam (Syafi, 2015)

4. Faktor Reaksi Kecemasan

Faktor reaksi kecemasan atau ansietas dapat menyebabkan reaksi konstruktif ataupun destruktif pada seseorang antara lain:

a. Reaksi konstruktif

Individu merasakan termotivasi melakukan kegiatan belajar atau membuat sebuah perubahan terutama terhadap perasaan yang tidak nyaman serta berfokus dalam pelayanan hidup.

b. Reaksi destruktif

Individu bertingkah laku secara maladaptive dan disfungsional (Syafi, 2015)

5. Mekanisme koping

Pola yang sering terjadi digunakan pada individu yang mengalami kecemasan ringan cenderung tetap dominan, kemudian saat kecemasan semakin lebih intens (Syafi, 2015). Kecemasan ringan sering penanggualangannya dengan tidak menggunakan pemikiran yang sadar sedangkan kecemasan sedang dan berat dapat menimbulkan dua jenis mekanisme koping yakni:

a. Reaksi yang berorientasi pada tugas

Reaksi yang berorientasi pada tugas merupakan suatu upaya yang didasari dan berorientasi pada tindakan untuk dapat memenuhi tuntutan kondisi stress secara realistis.

b. Perilaku menyerang

Perilaku ini digunakan untuk dapat menghilangkan dan mengatasi hambatan untuk memenuhi kebutuhan.

c. Perilaku menarik diri

Perilaku menarik diri gunanya untuk menghindarkan seseorang dari sumber ancaman yang dapat membahayakan secara psikologis ataupun fisik.

d. Perilaku kompromi

Perilaku kompromi digunakan sebagai pengubah cara yang biasanya dilakukan individu atau klien, untuk mengganti tujuan, maupun mengorbankan aspek kebutuhan personal.

6. Mekanisme Pertahanan Ego

Mekanisme pertahanan ego dapat menjadi penanganan memberi bantuan penanggulangan kecemasan ringan dan sedang. Akan tetapi dikarenakan mekanisme tersebut berlangsung secara realatif pada tingkat ketidak sadaran serta mencakup penipuan diri dan distorsi realitas, mekanisme tersebut dapat menjadikan respon maladaptive terhadap stress(Syafi, 2015).Pertahanan yang sering kali digunakan untuk kecemasan adalah sebagai berikut :

Table 1.1 mekanisme pertahanan ego

Mekanisme pertahanan	Pengertian
Kompensasi	Merupakan suatu proses klien memiliki citra diri yang kurang memiliki upaya menggantinya dengan menonjolkan kelebihan lain yang dimiliki serta apa yang dianggapnya sebagai aset
Penyangkalan	Adalah upaya untuk menghindari dari realitas yang dianggap tidak menyenangkan dengan cara mengabaikan maupun menolak untuk mengakuinya; kemungkinan adalah mekanisme pertahanan yang paling sederhana serta primitive
Pengalihan	Adalah mengalihkan suatu emosi yang harusnya lebih diarahkan pada individu ataupun benda tetapi netral serta tidak membahayakan
Disosiasi	Merupakan pemisahan pada tiap-tiap kelompok proses perilaku ataupun mental dari sisa kesadaran maupun identitas

Identifikasi	Adalah proses dimana klien berusaha untuk menjadi seseorang yang dikagumi dengan cara meniru perilaku, pikiran, serta kesukaannya.
Intelektualisasi	Merupakan suatu penggunaan alasan ataupun logika dengan cara berlebihan bertujuan untuk menghindari perasaan mengganggu yang dialami.
Introeksi	Adalah termasuk tipe identifikasi yang intens yang didalamnya seseorang melakukan penyatuan kualitas atau nilai-nilai orang lain atau suatu kelompok ke dalam struktur ego individu tersebut; salah satu mekanisme terdiri pada usia anak-anak ; yang penting dalam pembentukan hati nurani
Isolasi	Suatu pemisahan komponen emosional berasal dari pemikiran yang siaftnya sesaat maupun dalam jangka waktu yang panjang.
Proyeksi	Merupakan pengkaitan pemikiran maupun impuls diri, yang utama berasal dari pikiran, rasa emosional, serta motivasi yang tidak dapat ditoleransikan pada orang lain.
Rasionalisasi	Adalah proses pemberian dapat diterimanya dengan cara sosial atau tampak masuk akal digunakan untuk membenarkan impuls, perasaan, perilaku dan, motif yang tidak dapat diterima.
Formasi reaksi	Merupakan suatu terbentuknya sikap serta pola perilaku yang mendasar juga berlawanan dengan sesuatu yang sebenarnya dirasakan atau ingin dilakukan klien

Regresi	Suatu kemunduran karakteristik perilaku dari suatu tahapan perkembangan yang lebih awal skibat dari stress.
Represi	Suatu pengesampingan dengan cara tidak sadar mengenai pikiran impuls, ataupun berhubungandengan memori yang menyakitkan atau bertentangan dari kesadaran; pertahanan ego primer, yang lebih cenderung memperkuat mekanisme pertahanan yang lain.
Splitting	Adalah cara pandang seseorang ataupun situasi yang seluruhnya baik ataupun semuanya buruk; kegagalan untuk dapat mengintegrasikan kualitas positif dan negatif diri.
Sublimasi	Merupakan suatu penerimaan tujuannya mengganti yang diterima secara sosial dikarenakan suatu dorongan yang merupakan saluran normal ekspresi terhambat.
Supresi	Adalah salah satu proses yang sering terjadi disebut juga sebagai mekanisme pertahanan,akan tetapi sebenarnya adalah analogi represi yang didasari; pengesampingan yang secara langsung disengaja tentang suatu koping berasal dari kesadaran; suatu waktu dapat mengarah pada represi yang berikutnya.
Undoing	Adalah jenis tindakan atau komunikasi yang sebagiannya meniadakan yang sudah ada sebelumnya; juga adalah mekanisme pertahanan rimitif.

7. Repon Fisiologi terhadap cemas atau ansietas

Respon fisiologis terhadap kecemasan adalah sebagai berikut:

a. Sistem Kardiovaskuler

Terjadi palpitasi, atau jantung berdebar, tekanan darah meningkat, rasa seperti ingin pingsan, tekanan darah menjadi turun, serta denyut nadi juga mengalami penurunan.

1) Sistem Pernapasan

Napas menjadi cepat, sesak napas, dada seperti ditekan, napas dangkal, terjadinya pembengkakan pada tenggorokan, sensasi seperti dicekik, dan terengah-engah.

2) Sistem Neuromuskular

Refleks secara langsung menjadi meningkat, reaksi terkejut, mata berkedip, mengalami insomnia, tremor, regiditasi, perasaan gelisah, wajah menegang, mondar-mandir, terjadi kelemahan umum, tungkai lemah, serta gerakan yang janggal.

3) Sistem Gastrointestinal

Individu mengalami kehilangan nafsu makan, menolak makan, adanya perasaan tidak nyaman pada bagian abdomen, mual, nyeri ulu hati dan, diare.

4) Saluran Perkemihan

Sering berkemih serta tidak dapat menahan kencing.

5) Sistem Kulit

Telapak tangan berkeringat, wajah menjadi kemerahan, gatal, terjadi panas serta dingin pada area kulit, wajah menjadi pucat, dan berkeringat pada seluruh bagian tubuh.

b. Respon Perilaku, Kognitif, dan Afektif terhadap Kecemasan

Respon perilaku kognitif dan afektif terhadap kecemasan antara lain:

1) Sistem Perilaku

Merasakan gelisah, ketegangan fisik, adanya reaksi terkejut, tremor, nada bicara menjadi cepat, kurang adanya koordinasi, klien lebih cenderung mengalami cedera, menarik diri dari suatu hubungan interpersonal, inhibisi, klien cenderung melarikan diri dari masalahnya, menghindar, hiperventilasi, klien menjadi sangat waspada.

2) Sistem Kognitif

Perhatian seseorang yang mengalami kecemasan menjadi terganggu, konsentrasi menjadi tidak baik, pelupa, cenderung salah dalam memberikan penilaian, preokupasi, mengalami hambatan dalam berpikir, lapang persepsi menjadi menurun, kebingungan, kreativitas menurun, menurunnya produktifitas, menjadi sangat waspada, kesadaran diri, hilangnya objektivitas pada individu yang mengalami kecemasan, merasa takut kehilangan kendali, merasa takut

akan gambaran visual, ketakutan mengalami cedera ataupun kematian, kilas balik, dan mimpi buruk.

3) Sistem afektif

Seseorang yang mengalami gangguan kecemasan akan mudah terganggu, tidak sabar, merasakan gelisah, tegang, menjadi gugup, rasa ketakutan, perasaan khawatir, ansietas, mati ras, merasa bersalah, malu (Syafi, 2015).

8. Dampak Kecemasan

Kecemasan tentunya menimbulkan dampak bagi seseorang yang mengalami ansietas atau cemas pada seseorang mencakup fisik dan psikis selain itu cemas juga menyebabkan penurunan dalam berkonsentrasi, kebingungan, bahkan kecemasan yang tinggi dapat menimbulkan kemarahan pada seseorang, berkurangnya daya ingat, seseorang yang mengalami kecemasan mengalami gangguan untuk melakukan interaksi sosial bahkan tidak mampu apabila hal tersebut berlangsung lama maka terjadi kelelahan serta kematian pada seseorang yang mengalami kecemasan (Setiawan Herno et al., 2020).

9. Cara Penanganan Kecemasan

Penanganan untuk mengatasi kecemasan adalah menggunakan teknik napas dalam dan hypnosis lima jari. Cara tersebut efektif mengurangi kecemasan, stress, serta ketegangan, daripikiran seseorang ke dua teknik penanganan cemas tersebut terdapat persamaan yaitu menidurkan klien (tidur hipnotik) menggunakan teknik napas dalam dan

hypnosis lima jari efektif untuk mengurangi kecemasan serta merileksasikan diri serta dilakukan kurang lebih selama sepuluh menit. Hypnosis 5 jari memberikan pengaruh positif yaitu menjadikan efek relaksasi yang tinggi pada penderita ansietas salah satu teknik yang bertujuan menghilangkan kecemasan, memprogram diri yang kerjanya melibatkan saraf parasimpatis kemudian menurunkan tekanan darah, menurunkan peningkatan kerja jantung, kelenjar keringat, serta menurunkan kerja pernapasan (Febtrina, 2019)

4. Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Corona virus disease 2019 atau disingkat juga Covid-19 adalah penyakit menular disebabkan SARS-Cov 2. Penderita Covid-19 pada umumnya mengalami demam, batuk, bersin, dan kesulitan bernapas. Pada penderita rentan berujung pada pneumonia dan kegagalan multiorgan. Infeksi ini menyebar melalui percikan (droplet) dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk, atau bersin (Aziz, 2020)

Pandemi Covid-19 saat ini merupakan ancaman kesehatan kesehatan berskala global dengan kasus terkonfirmasi pada 30 Januari 2020 WHO menetapkan wabah Covid sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian secara internasional karena menimbulkan risiko tinggi terutama bagi negara-negara dengan sistem kesehatan yang rentan (Aziz, 2020).

Risiko yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 tidak hanya mempengaruhi pada aspek kesehatan tetapi berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan seperti pada sector perekonomian, pertanian dan transportasi pandemic Covid-19 tentunya juga membawa pengaruh yang sangat besar bagi dunia pendidikan.

2. Dampak Covid-19 di bidang pendidikan perguruan tinggi

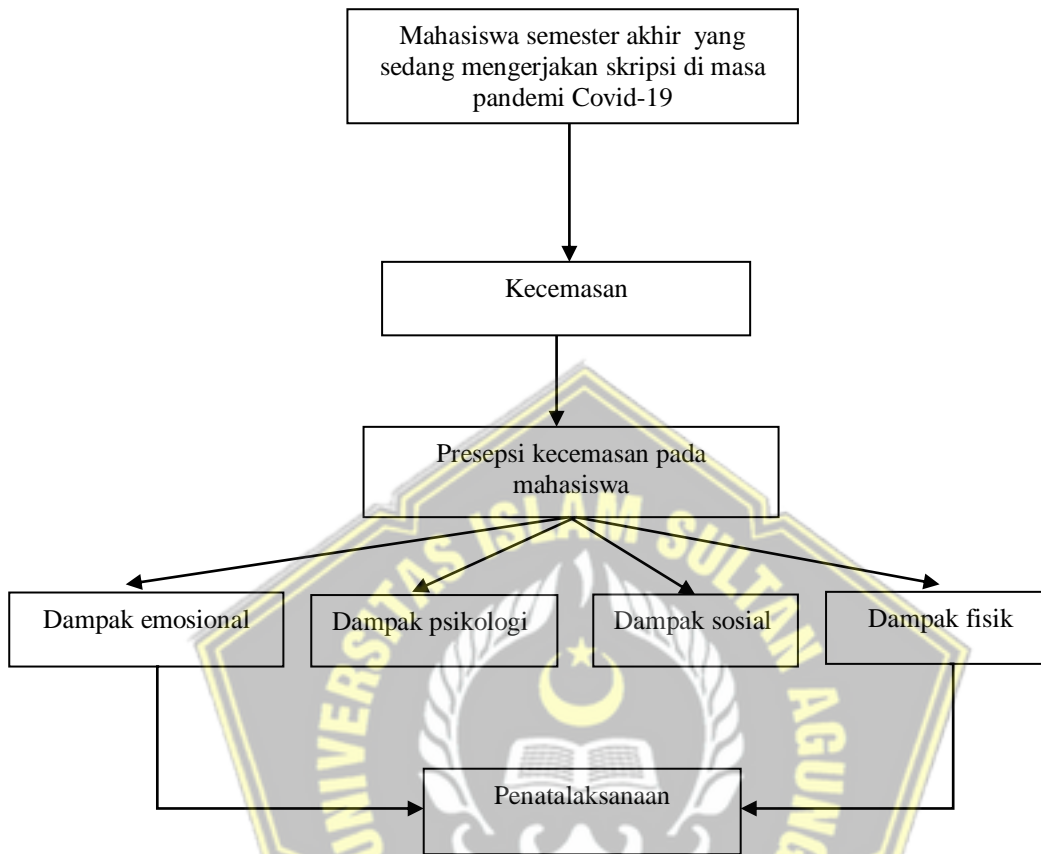
Covid-19 berdampak pada banyak bidang termasuk pendidikan, sehingga pemerintah pusat dan pemerintah daerah memberik kebijakan untuk meliburkan lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penularan virus, sehingga perguruan tinggi menerapkan sistim kuliah online. Akibatnya mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan tugas skripsi dengan bimbingan secara online terhambat dalam penegambilan data lapangan sehingga muncul kecemasan pada mahasiswa. Kecemasan akademik adalah hasil dari proses dalam tubuh dan otak membutuhkan perhatian, seperti menyelesaikan tugas atau menghadapi ujian. Semua hal yang berhubungan dengan situasi pendidikan di perguruan tinggi dapat menimbulkan kecemasan akademik (Amanda & Nugraheni, 2019). Kecemasan yang tinggi dapat menimbulkan gangguan fungsi sosial individu misalnya perasaan cemas yang melanda mahasiswa dapat membuat

mahasiswa tersebut kurang dapat mengaktualisasikan potensi dirinya (Karim, 2020)

Adanya pandemi Covid-19 ini termasuk salah satu faktor eksternal yang menghambat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Mahasiswa yang mengalami kecemasan akan cenderung minder, gugup, takut bahkan ketika kecemasan dirasakan secara mendalam akan membuat mahasiswa tertekan. Mahasiswa yang merasakan kecemasan dalam mengerjakan skripsi akibat dengan adanya kondisi pada masa Covid-19 seperti ini menjadikan mahasiswa kurang bersemangat dalam mengerjakan skripsi karena dilakukannya proses bimbingan secara online yang dilaksanakan kurang efektif sehingga kurang progres dalam mengerjakan skripsi (Karim, 2020).

Harapan yang besar pada keberhasilan mahasiswa untuk menyelesaikan penyusunan skripsi dan tuntutan untuk sesuai dengan kriteria yang ditetapkan lembaga pendidikan. Keadaan seperti ini mahasiswa membutuhkan adanya dukungan dari berbagai pihak di lingkungannya (Karim, 2020).

B. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dari kerangka teori penelitian, tidak terdapat hipotesis karena hanya ada satu variabel. “menggambarkan kecemasan pada mahasiswa semester akhir dalam mengerjakan skripsi pada masa pandemi Covid-19 di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang tahun 2021”.

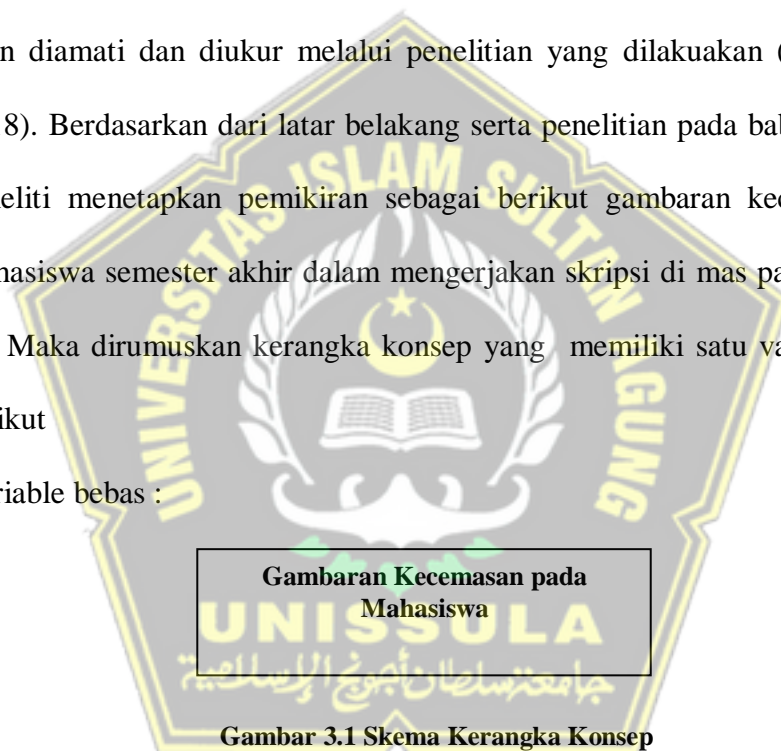
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka konsep

Kerangka konsep diartikan sebagai suatu uraian maupun visualisasi yang kaitannya berhubungan dengan konsep atau variabel yang selanjutnya akan diamati dan diukur melalui penelitian yang dilakukan (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan dari latar belakang serta penelitian pada bab sebelumnya, peneliti menetapkan pemikiran sebagai berikut gambaran kecemasan pada mahasiswa semester akhir dalam mengerjakan skripsi di mas pandemi Covid-19. Maka dirumuskan kerangka konsep yang memiliki satu variable, sebagai berikut

Variable bebas :



B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai sifat ataupun atribut maupun suatu nilai terhadap orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan secara langsung oleh peneliti untuk dapat dipelajari kemudian untuk ditarik kesimpulannya (Sugiono 2018).

Variabel dalam penelitian ini terdapat satu variable yaitu :

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas dari penelitian dengan judul “Gambaran Kecemasan pada Mahasiswa Semester Akhir dalam Mengerjakan Skripsi di masa Pandemi Covid-19” adalah Gambaran Kecemasan Mahasiswa.

C. Desain Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah general atau umum yang memiliki objek maupun subjek serta memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang di tetapkan langsung oleh peneliti sebagai hal yang dipeleajari lalu di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif . Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif di artikan sebagai suatu bentuk penelitian yang ditunjukan digunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena-fenomena yang alamiah maupun fenomena buatan manusia yang ada, baik penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi gambaran kecemasan pada mahasiswa semester akhir dalam mengerjakan skripsi di era pandemi Covid-19.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai suatu keseluruhan data kemudian menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup serta waktu yang telah ditentukan. Populasi selalu berkaitan dengan data-data, jika seseorang memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan jumlah banyaknya manusia (Sugiyono, 2017). Populasi

dalam penelitian ini adalah 183 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada masa pandemi Covid-19 di Fakultas Ilmu Keperawatan FIK Unissula Semarang

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi (Sugiyono, (2017)). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *consecutive sampling*, merupakan teknik dimana jumlah sample yang digunakan adalah sample yang memenuhi kriteria untuk dijadikan responden. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sejumlah 162 mahasiswa tahun ajaran 2018 yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi covid-19. Jumlah sampel yang akan diambil, dikurangi sejumlah 20 mahasiswa karena sudah digunakan dalam survey penelitian serta dikurangi 1 mahasiswa dikarenakan sebagai peneliti.

Kriteria Inklusi:

1. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi tahun ajaran 2018

Kriteria Eksklusi :

1. Mahasiswa tahun ajaran 2018 yang sedang mengerjakan skripsi namun tidak bersedia untuk menjadi responden
2. Mahasiswa yang bukan berasal dari tahun ajaran 2018

E. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang pada bulan Agustus 2021-November 2021

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki kriteria atau variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk di pelajari lalu di tarik menjadi kesimpulan.

Table 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel penelitian	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Kecemasan	Kecemasan merupakan perasaan yang bersifat objektif yang berhubungan dengan ketegangan mental sehingga menyebabkan rasa gelisah sebagai efek reaksi dari ketidakmampuan untuk mengatasi permasalahan atau ketidak adanya perasaan aman. Jurnal pagi ini	Kuesioner skala kecemasan HARS yang telah dimodifikasi terdapat 24 pertanyaan dengan rentan pilihan jawaban: SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju) dengan memberikan penilaian kepada diri sendiri bagaimana responden melaporkan kecemasan yang mereka alami	Untuk pernyataan vavorable SS (sangat setuju) bernilai : 1 S (setuju) bernilai : 2 TS (tidak setuju) bernilai : 3 STS (sangat tidak setuju) bernilai : 4 Untuk pernyataan unvavorable SS (sangat setuju) bernilai : 1 S (setuju) bernilai : 2 TS (tidak setuju) bernilai : 3 STS (sangat tidak setuju) bernilai : 4	Ordinal

Kriteria:

Pada skala 4 poin
yaitu apabila
jawaban:
STS (sangat tidak
setuju) point = 1
TS (tidak setuju)
point = 2
S (setuju) point =
3
SS (sangat setuju)
point= 4

Penilaian

hasil penjumlahan
dari setiap point
jawaban apabila
skors
14-20 =kecemasan
ringan
21-27 = kecemasan
sedang
28-41 =kecemasan
berat
42-56 = panik

G. Instrumen atau Alat Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang akan dipergunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2017). Alat penelitian atau instrument penelitian adalah secara tertulis mengenai wawancara, observasi, atau daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang mengacu pada kerangka konsep. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi responden (Yuliana, 2017).

Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan diadopsi dari *Mega Isvandiana Purnamasari (2017)*. Skala ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan pada mahasiswa semester akhir dalam mengerjakan skripsi, serta untuk menilai adanya gejala yang berhubungan dengan intensitas kecemasan berdasarkan keadaan laporan diri pada responden. Kuesioner ini terdiri dari 24 pertanyaan berdasarkan indikator kecemasan mahasiswa :

1. Mengenal gejala kecemasan
(1,3,4,5,6,7,8,13,14,15,16,17,18,19,20,23)
 2. Mengenali faktor penyebab kecemasan (2,9,10,11,24)
 3. Menejemen koping (21,22)
2. Uji instrumen Penelitian
- a. Uji validitas merupakan pengukuran yang digunakan untuk menentukan sah atau valid tidaknya suatu butir pertanyaan. Skala butir pertanyaan dikatakan valid apabila melakukan apa yang harus seharusnya dilakukan. Nilai uji validitas kecemasan pada mahasiswa adalah 0,279.
 - b. Uji realibilitas diartikan sebagai kesamaan hasil apabila suatu pengukuran dilakukan oleh orang berbeda dan dalam waktu yang berbeda juga. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha cronbach dengan kriteria uji jika alpha cronbach adalah 0,970 maka instrument penelitian dinyatakan reliable.

H. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah akumulasi dari semua teknik pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan pertanyaan nomor satu dan dua, yakni teknik pengumpulan data berbentuk wawancara, observasi, dokumentasi (Alhamid, 2019)

1. Data primer

Data primer diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden pada waktu penelitian yang sudah diminta persetujuannya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung ataupun data penunjang dari data primer, yang memiliki relevansi dengan topic penelitian yang akan dibahas. Data sekunder dapat dikumpulkan dari tahap seperti :

- 1) Peneliti meminta izin penelitian pada pihak akademik untuk melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang.
- 2) Peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari pihak akademik, kemudian peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian dan proposal penelitian dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan meminta persetujuan dari orang tua untuk melakukan penelitian.
- 3) Peneliti mendapatkan surat izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang.

- 4) Peneliti menghubungi responden secara *online* dan menjelaskan mengenai prosedur penelitian pada mahasiswa yang akan dijadikan responden.
- 5) Peneliti memberikan kuesioner secara *online*, menjelaskan dan membantu mengisi kuesioner. Peneliti mengumpulkan dan melihat hasil kuesioner yang telah diisikan oleh responden.
- 6) Peneliti kemudian mengolah dan menginterpretasikan data kuesioner dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada responden.

I. Rencana Analisa Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh data atau angka ringkasan (*summary figure*) dari data mentah dengan menggunakan rumus tertentu (Yuliana, 2017). Teknik pengolahan data memiliki beberapa tahap seperti:

a. *Editing*

Editing atau proses pemeriksaan data bertujuan untuk memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan. *Editing* dilakukan dengan menghitung banyaknya lembaran daftar pertanyaan yang telah diisi sesuai dengan jumlah yang ditentukan.

Peneliti memeriksa daftar pertanyaan sesaat setelah kuesioner dikumpulkan dengan memeriksa jumlah lembar kuesioner, kelengkapan jawaban pada kuesioner, dan ketepatan penulisan atau pengisian.

b. *Coding*

Coding adalah proses pemberian kode-kode tertentu pada jawaban responden yang bertujuan untuk mempermudah pengolahan data. Proses selanjutnya yaitu pemberian kode responden untuk memudahkan dalam pengolahan data. Kode dimulai dengan pemberian angka 1 dan seterusnya pada tiap soal sampai tercapai jumlah semua responden yang dikehendaki.

c. *Entry data*

Entry data adalah proses memasukan data jawaban kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Pada penelitian ini peneliti melakukan entry data dengan memasukan data jawaban terkait dengan tingkat pengetahuan keluarga.

d. *Tabulating*

Tabulating merupakan proses penyusunan data dengan menggunakan hasil kuesioner. *Tabulating* bertujuan untuk mempermudah penjumlahan, penyusunan, dan penataan data yang disajikan dan dianalisis. Data yang terkumpul dilanjutkan dengan melakukan tabulasi silang untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

e. *Cleaning* (merapikan)

Cleaning merupakan proses pemeriksaan atau pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan. Pada penelitian ini peneliti

melakukan cleaning dengan mengecek data yang telah dimasukkan untuk menghindari kesalahan hasil penelitian dan kesalahan interpretasi.

2. Analisa Data

Menurut (Nursalam, 2017), analisis data dilakukan untuk menentukan masing-masing perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian yang kurang dengan standar yang ada. Analisis data dilakukan menggunakan analisa deskriptif. Proses selanjutnya yakni dilakukannya analisa data. Ketika semua kuesioner dikumpulkan, peneliti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner. Data yang sudah lengkap selanjutnya akan diberi skoring atau nilai. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk table selanjutnya data dianalisa. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa ini menghasilkan presentasi dari distribusi dari tiap variabel yaitu karakteristik responden dan gambaran kecemasan mahasiswa.

J. Etika Penelitian

Kode etik pada penelitian diartikan sebagai sebuah acuan etika yang digunakan pada penelitian yang didalamnya yang terlibat antara peneliti, subjek penelitian dan masyarakat yang akan mendapatkan pengaruh dari apa yang dihasilkan dari penelitian tersebut (Alhamid, Thalha, 2019). Setelah memperoleh persetujuan dari pihak Fakultas Ilmu Keperawatan FIK Unissula Semarang untuk langsung melakukan penelitian serta memperhatikan etika

penelitian, mencakup : Lembar persetujuan, tanpa nama, kerahasiaan, hak responden.

1. Lembar persetujuan (*Informed consent*)

Informed consent merupakan informasi yang lengkap mengenai tujuan dari penelitian yang akan dilakukan dan memiliki kebebasan untuk berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Setiap mahasiswa tahun ajaran 2018 yang sedang mengerjakan skripsi menjadi responden mendapatkan lembar persetujuan serta penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian, subjek bersedia untuk dijadikan responden jika subjek menyetujui dan memberikan tanda tangan pada surat persetujuan, akan tetapi apabila subjek tidak bersedia untuk dijadikan responden maka peneliti tidak akan memaksakan kehendaknya akan tetap menghargainya.

2. Tanpa nama (*Anonimy*)

Anonimy merupakan suatu kerahasiaan identitas dari biodata responden untuk tetap menjaga kerahasiaan data responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, namun hanya memberikan nama inisial pada lembar untuk menjaga privasi.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Confidentiality merupakan kerahasiaan informasi kelompok data tertentu sebagai hasil riset. Semua informasi yang didapatkan dari responden, peneliti harus bersedia untuk menjamin kerahasiaannya, hanya pada kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset.

4. Hak responden (*Right to wit draw*)

Semua responden mempunyai hak untuk mengundurkan diri, sehingga responden bisa dinyatakan untuk tidak jadi berpartisipasi dalam penelitian dikarenakan suatu alasan. Pada saat memutuskan etika penelitian yang subjeknya adalah manusia atau individu, peneliti berpedoman pada tiga prinsip dasar yakni:

a. Penghormatan pada manusia

Memberikan otonomi atau kebebasan kepada mereka untuk membuat pertimbangan terkait pilihan-pilihannya merupakan perwujudan dari penghormatan pada manusia didalam penelitian ini. Peneliti secara hormat akan memberikan kesempatan kepada responden untuk memutuskan nasibnya sendiri.

b. Kebaikan

Prinsip yang sangat diutamakan didalam penelitian ini adalah kebaikan. Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti akan berusaha semampunya untuk menghindari segala jenis kesalahan yang merugikan subjek penelitian.

Keadilan merupakan kewajiban etik untuk memperlakukan orang sesuai dengan apa yang benar dan layak secara moral dan untuk memberikan yang apa layak kepada setiap orang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif. Jumlah responden sebanyak 162 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemic covid, pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Consecutive Sampling* dengan 162 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian ini berupa hasil analisis univariat dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisis univariat menguraikan jenis kelamin, umur, dan hasil gambaran kecemasan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

B. Hasil analisis univariat

Penelitian ini mengambil responden sebanyak 162 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, umur. Rincian dari masing-masing karakteristik responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

a. Jenis kelamin responden

Tabel 4.1 distribusi frekuensi karakteristik reponden berdasarkan jenis kelamin responden (n=162)

Jeniskelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perempuan	143	88.3%
Laki-laki	19	11.7%
Total	162	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diperoleh data responden terbanyak dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 143 responden dengan persentase (88.3%) dan reponden laki-laki sebanyak 19 responden dengan persentase (11,7%).

b. Usia responden

Tabel 4.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan umur responden (n=162)

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
21	153	94,4
22	4	2,5
23	3	1,9
24	2	1,2
Total	162	100%

Sumber : (KEMENKES RI, 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diperoleh data responden berdasarkan usia bahwa Sebagian besar responden terbanyak pada

usia 21 tahun yaitu sebanyak 153 responden dengan persentase (94,4%), umur 22 tahun memiliki distribusi sebanyak 4 responden (2,5%), umur 23 tahun distribusi sebanyak 3 responden (1,9%), umur 24 tahun distribusi sebanyak 2 responden (1,2%).

c. Pendidikan responden

Tabel 4.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan (n=162)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Perguruan tinggi	162	100
Total	162	100,00

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh data karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden semuanya adalah perguruan tinggi.

d. Kecemasan Mahasiswa

Tabel 4.4 distribusi frekuensi responden berdasarkan gambaran kecemasan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang (n=162)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	22	13,6%
Sedang	78	48,1%
Berat	40	24,7%
Panik	22	13,6%
Total	162	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh data karakteristik responden berdasarkan gambaran kecemasan mahasiswa dalam

mengerjakan skripsi. Dari data responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 22 responden (13,6%), kecemasan sedang sebanyak 78 responden (48,1%),kecemasan berat sebanyak 40 responden (24,7%),panik sebanyak 22 responden (13,6%).



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Bab ini peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian mengenai gambaran kecemasan mahasiswa semester akhir dalam mengerjakan skripsi pada masa pandemi Covid-19 di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang, dilakukan pada 28 September 2021 sampai 30 November 2021. Sampel yang diambil sebanyak 162 responden. Proses pengumpulan data tersebut dengan menyebarkan kuesioner secara *online* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan bersedia untuk dijadikan responden menggunakan kuesioner tentang tingkat kecemasan dalam mengerjakan skripsi di masa pandemi covid-19 dalam kuesioner tersebut terdapat 24 pertanyaan. Hasil pembahasan dari penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik responden yang digunakan oleh peneliti yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan dan analisa univariat variabel tingkat kecemasan dalam mengerjakan skripsi.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden bertujuan untuk dapat mendeskripsikan responden yang sedang diteliti, dan didalam riset ini yang diteliti adalah umur responden, jenis kelamin responden dan pendidikan responden. Berikut penjelasan karakteristik responden dengan tabel dibawah ini:

a. Umur

Hasil penelitian yang telah dilakukan dan didapatkan

berdasarkan kategori umur tertinggi dalam penelitian terbanyak berumur 21 tahun berjumlah 153 responden dengan presentase (94,4%) dan yang sedikit berumur 24 tahun berjumlah 2 responden dengan presentase (1,2%), responden dengan umur 22 tahun berjumlah 4 responden dengan presentase (2,5%), dan responden dengan umur 23 tahun berjumlah 3 responden dengan presentase (1,9%).

Dari hasil penelitian (Dani & Mediantara, 2020), meneliti tentang gambaran kecemasan mahasiswa yang mengerjakan skripsi dimasa pandemi Covid-19 dari hasil penelitian didapatkan 40 mahasiswa sebagai responden dengan tingkat kecemasan sedang (75%), mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dan responden yang mengalami kecemasan ringan terdapat 12 mahasiswa (12,5%), pada kecemasan ringan terdapat 12 responden (12,5%) keseluruhan responden mayoritas berusia 21 tahun penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa dalam mengerjakan skripsi mengalami kecemasan tingkat sedang.

Usia merupakan salah satu faktor internal yang berkontribusi terhadap timbulnya kecemasan pada seseorang. (Kaplan & Sadock, 2017). Berpendapat bahwa faktor usia yang lebih muda, mudah mengalami kecemasan dibandingkan seseorang dengan usia yang lebih dewasa. Gangguan kecemasan lebih mudah dialami oleh seseorang yang berusia lebih muda karena usia muda lebih mudah terkena tekanan stress dan cemas psikologis karena kesiapan mental dan jiwa yang belum matang serta masih

kurangnya pengalaman (Paputungan et al., 2019).

Dalam penelitian ini responden berusia 21,22,23,24 tahun dimana responden berada pada fase dewasa awal yaitu usia 18 tahun -25 tahun - 40 tahun. (Hurlock,2017). Responden pada penelitian ini berada pada fase dewasa awal. Fase perkembangan dewasa menurut (Ahmadi dan Soleh, 2017) adalah seseorang dapat berdiri sendiri dalam kehidupannya dimana tidak selalu meminta pertolongan orang lain dan mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas hidupnya,dapat bertanggung jawab dalam arti sebenarnya terutama moral,memiliki sifat-sifat yang konstruktif terhadap masyarakat dimana dirinya berada. Selain itu menurut penelitian sebelumnya semakin bertambahnya umur dan bertambahnya masa kedewasaan seseorang maka semakin bijaksana,semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang akan dikerjakan sehingga menambah pengetahuan pengalaman dan penguatan mental dalam menghadapi kecemasan (Vellyana et al., 2017).

Berdasarkan pada landasan teori yang sudah dituangkan serta beberapa penelitian sebelumnya yaitu mahasiswa sebagai responden dalam penelitian ini berada pada tahap perkembangan usia dewasa awal sudah mampu menyesuaikan diri terhadap pola kehidupan baru dan mampu bertanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas hidupnya maka persepsi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi ini lebih bijaksana dalam menanggapi permasalahan yang hubungannya dengan kecemasan

ataupun mengontrol perasaan cemas dalam mengerjakan skripsi di masa pandemi sehingga mayoritas mahasiswa berada pada tingkat kecemasan sedang.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang dilakukan dan didapatkan berdasarkan kategori jenis kelamin tertinggi dalam penelitian terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 143 responden dengan presentase (88,3%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden dengan presentase (11,7%). Dalam penelitian ini didapatkan mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki menempati pada kecemasan ringan.

Jenis kelamin perempuan terbanyak mengalami kecemasan telah disebutkan dalam penelitian Hastuti (2017) didapatkan 77,8 perempuan mengalami gangguan kecemasan. Hal tersebut dikarenakan bahwa perempuan memiliki risiko mengalami gangguan kecemasan yang lebih tinggi karena kecemasan dan stress dapat menyebabkan menstimulasinya hormone epinerine yang membuat efek pada glikosis dalam hati sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan hormone adrenaline lalu menimbulkan kecemasan yang lebih daripada laki-laki. Penelitian lain yang juga mendukung (Andre Setya et al., 2019). Menjelaskan bahwa terdapat sebanyak 80 responden (80%) pada perempuan mengalami cemas berlebihan, hal tersebut menyebabkan kesulitan baik secara psikis maupun fisik pada seseorang yang mengakibatkan perasaan cemas. Pada penelitian ini diketahui

tingkat kecemasan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki lebih rendah daripada tingkat kecemasan mahasiswa perempuan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sunaryo (2017) bahwa pada umumnya seorang laki-laki memiliki mental yang kuat terhadap sesuatu yang dianggap mengancam bagi dirinya. perempuan memiliki emosi yang lebih peka yang akan mempengaruhi perasaan cemasnya dan perempuan dirasa lebih sensitiv terhadap permasalahan sehingga mekanisme koping perempuan lebih kurang baik dibandingkan laki-laki (Papatungan et al., 2019)

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih berisiko mengalami kecemasan dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki keterkaitan dengan jumlah responden dalam penelitian ini mayoritas responden adalah perempuan sehingga hasil yang diperoleh perempuan lebih berisiko mengalami kecemasan.

c. Pendidikan

Keseluruhan responden 162 dengan presentase (100%) dalam penelitian ini yaitu pendidikan dalam perguruan tinggi. Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan seseorang. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku atau menanggapi kecemasan yang dirasakan, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang dalam

menghadapi kecemasan (Cristine,2019).

3. Gambaran Kecemasan

Gambaran kecemasan dalam mengerjakan skripsi di era pandemi covid-19. Dapat dilihat dari 162 responden yang ikut serta dalam penelitian ini, sebanyak 22 responden (13,6%) mengalami kecemasan ringan, kecemasan sedang sebanyak 78 responden (48,1%), kecemasan berat sebanyak 40 responden (24,7%), dan panik sebanyak 22 responden (13,6%).

Angka ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa tergolong dalam kategori sedang. Kecemasan responden masih tergolong sedang tetapi masih mengalami kecemasan dimana yang diharapkan seharusnya mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di masa pandemi seperti ini tidak mengalami kecemasan sehingga dapat optimal dalam pengerjaan atau penyusunan skripsi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam mengerjakan skripsi di era pandemi adalah sulitnya untuk melakukan bimbingan skripsi secara tatap muka yang pada akhirnya proses bimbingan dilakukan secara *online* akibat dari pandemi covid-19. Bimbingan secara online tidak terlaksana dengan baik karena tidak dapat memenuhi rasa ingin tahu mahasiswa terkait dengan skripsinya, serta sulit menjalankan penelitian lapangan sehingga mengakibatkan kecemasan pada mahasiswa.

Faktor internal yang mempengaruhi kecemasan dalam mengerjakan skripsi yaitu berasal dari diri mahasiswa tersebut seperti kurangnya kemampuan dalam menulis, kemampuan akademis yang

masih kurang memadai, ketertarikan mahasiswa untuk melakukan penelitian yang masih kurang, belum atau tidak terbiasa untuk menulis sebuah karya ilmiah ataupun belum terbiasa dengan pengaturan waktu dan sistem kerja yang terstruktur dan terjadwal. Di tengah pandemi Covid-19 menyebabkan kecemasan pada mahasiswa adalah masalah utama yang dirasakan oleh mahasiswa karena mencemaskan skripsi menimbulkan ketegangan psikis yang memburuk dan memunculkan kesehatan mental, kondisi emosional, kondisi fisik, dan fungsi interpersonal menentukan kondisi psikis mahasiswa pada rasa kecemasan sehingga berdampak pada mahasiswa terkendala ketika mengerjakan skripsi. Faktor eksternal atau disebut juga sebagai faktor yang berasal dari luar diri seorang mahasiswa yaitu sulitnya mencari dan menemukan literature, keterbatasan sumber dana yang digunakan, adanya permasalahan dengan dosen pembimbing skripsi maka hal tersebut mengakibatkan mahasiswa yang seharusnya wisuda lebih awal menjadi suatu hambatan dan butuh waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan skripsinya atau gagal dalam menyelesaikan skripsi.

Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan yaitu dari 162 responden yang ikut serta dalam penelitian ini, sebanyak 22 responden (13,6%) mengalami kecemasan ringan, kecemasan sedang sebanyak 78 responden (48,1%), kecemasan berat sebanyak 40 responden (24,7%), dan panik sebanyak 22 responden (13,6%).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, hasil penelitian bahwa

dari 106 responden sebanyak 24 responden (60%) mengalami kesulitan dalam menyusun judul skripsi, 29 responden (72,5%) mengalami kesulitan dalam mencari atau menemukan sumber referensi yang digunakan, 30 responden (75%) mengalami kesulitan dalam penyusunan skripsi, dan 23 responden (57,5) mengalami kesulitan dalam mengembangkan teori. Responden mayoritas berjenis kelamin perempuan 75 responden (44,1%) mengalami kecemasan sedang, 11 responden (18,8%) mengalami kecemasan ringan, 10 (18%) mengalami kecemasan berat, 10 responden (18%) mengalami panik. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa persepsi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di masa pandemic Covid-19 dikategorikan pada kecemasan tingkat sedang.

Kecemasan sebagai perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang mengelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak ada rasa aman. Kecemasan dirasakan oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada saat menjelang skripsi, ketika mengerjakan skripsi hingga mempresentasikan skripsi di depan pembimbing dan penguji. Kecemasan pada mahasiswa meningkat dengan adanya berita terkait virus yang ditemukan pada akhir tahun 2019 lalu yaitu Covid-19. Adanya virus Covid-19 telah menimbulkan perubahan pola perubahan masyarakat dalam berbagai bidang seperti yang dirasakan mahasiswa yang harus melakukan secara online bersama dosen pembimbing. Menurut (Winda Lestari, 2021). Kecemasan pada mahasiswa akan berpengaruh secara negatif karena mahasiswa mengalami kecemasan

dan tekanan psikologi, penurunan perhatian dan konsentrasi sehingga mendapatkan hasil belajar yang kurang baik. Kecemasan yang tinggi dapat juga menimbulkan gangguan fungsi sosial individu misalnya perasaan cemas yang melanda mahasiswa membuat mahasiswa tersebut kurang dapat mengaktualisasikan potensi dirinya dalam keadaan seperti ini membutuhkan adanya dukungan sosial dari berbagai pihak misalnya orang tua, kondisi pandemi Covid-19 dapat memicu ketegangan dan kecemasan. Pengetahuan mengenai kecemasan mahasiswa penting untuk dipahami agar tidak terjadi dampak negatif yang tidak diinginkan dan mahasiswa dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan tuntutan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan lembaga pendidikan.

C. Keterbatasan penelitian

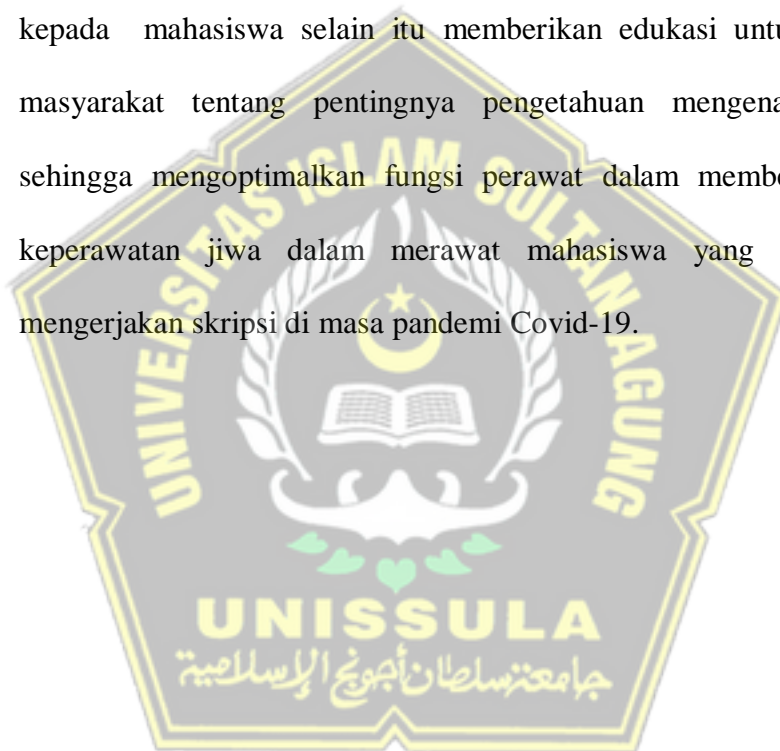
Penelitian ini dilaksanakan peneliti mengalami beberapa keterbatasan dan hambatan yaitu :

- a. Penelitian dilakukan secara online yaitu keterkaitan dengan deadline penelitian menggunakan *whatsapp* yang membutuhkan waktu lebih lama dalam penelitian, karena harus mengirimkan pesan untuk mahasiswa satu-persatu.
- b. Mayoritas responden dalam penelitian adalah perempuan berkaitan dengan hasil penelitian bahwa perempuan lebih beresiko mengalami kecemasan, dalam penelitian ini responden laki-laki jumlahnya sangat sedikit dan masih menjadi keingintahuan bagi peneliti dan teman-temannya apabila jumlah responden laki-laki dan perempuan sama-sama banyak

apakah laki-laki juga rentan mengalami kecemasan atau sebaliknya.

D. Implikasi Keperawatan

Memberikan gambaran bagi perawat sebagai *educator* dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kecemasan dalam mengerjakan skripsi, mempertahankan kondisi yang tidak mengalami kecemasan, dan memberikan pemahaman untuk mahasiswa yang mengalami kecemasan kepada mahasiswa selain itu memberikan edukasi untuk mahasiswa masyarakat tentang pentingnya pengetahuan mengenai kecemasan sehingga mengoptimalkan fungsi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa dalam merawat mahasiswa yang cemas dalam mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah berdasarkan umur responden paling banyak berumur 21 tahun sebanyak 162 responden, responden berumur 22 tahun sebanyak 4 responden, responden berumur 23 tahun sebanyak 3 responden, dan yang paling sedikit berumur 24 tahun sebanyak 2 responden. Jenis kelamin mahasiswa yang mengalami kecemasan mengerjakan skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 143 responden.
2. Hasil penelitian untuk gambaran kecemasan mahasiswa semester akhir dalam mengerjakan skripsi di masa pandemi covid-19 tingkat kecemasan dalam mengerjakan skripsi didapatkan 78 responden dengan presentase 48,1% bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan tingkat banyak responden dan masuk kategori kecemasan sedang.

B. Saran

1. Bagi profesi keperawatan

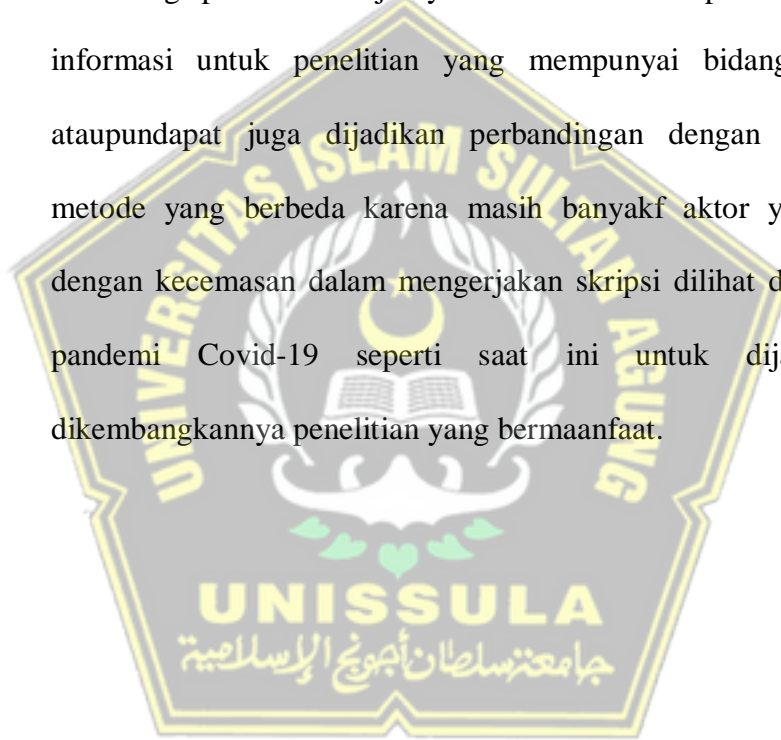
Diharapkan dapat menambah buku-buku, referensi dan jurnal tentang keperawatan jiwa. Hasil ini hendaknya dijadikan sebagai bahan acuan ataupun pertimbangan didalam memberikan pengetahuan dan

wawasan dalam pembelajaran lebih mengerti dan memahami kaitannya dengan kecemasan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di era pandemi Covid-19 serta paham dengan penerapan dalam penanganan kecemasan.

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi dalam penanganan kecemasan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk hasil ini dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian yang mempunyai bidang yang sama ataupun dapat juga dijadikan perbandingan dengan menggunakan metode yang berbeda karena masih banyak aktor yang berkaitan dengan kecemasan dalam mengerjakan skripsi dilihat dengan kondisi pandemi Covid-19 seperti saat ini untuk dijadikan lebih dikembangkannya penelitian yang bermanfaat.



DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, Thalha, B. A. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*. 283.
- Andre Setya, Masa, D. I., Covid, P., Kusuma, U., & Surakarta, H. (2019). *PENGARUH VIRTUAL REALITY TERHADAP TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA DALAM MENGHADAPI*.
- Aziz, F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Bioma*, 2(1), 14–20.
- Febtrina, R. (2019). Efek Terapi Relaksasi Nafas Dalam Dan Hipnosis 5 Jari Terhadap Penurunan Ansietas Pasien Heart Failure. *Jurnal Ipteks Terapan*, 12(4), 250. <https://doi.org/10.22216/jit.2018.v12i4.3720>
- Karim, B. A. (2020). Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Education and Learning Journal*, 1(2), 102. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.54>
- KEMENKES RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Lestari, W., & Wulandari, D. A. (2021). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KECEMASAN AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENYUSUN SKRIPSI DI MASA PANDEMI COVID-19 SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2019/2020 THE*. 1(2), 93–98.
- Nursalam. (2015). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan edisi 2*. Salemba Medika.
- Paputungan, F. F., Gunawan, P. N., Pangemanan, D. H. C., & Khoman, J. A. (2019). Perbedaan Tingkat Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin pada Tindakan Penunpaman Gigi. *E-CliniC*, 7(2), 71–76. <https://doi.org/10.35790/ecl.v7i2.23879>
- Permatasari, R., Arifin, M., & Padilah, R. (2020). Studi Deskriptif Dampak Psikologis Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pgrri Banyuwangi Dalam Penyusunan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(1), 127–141.
- Pratiwi, S. R., Widiyanti, E., & Solehati, T. (2017). Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.17509/jpki.v3i2.9422>
- Saraswati, N., Dwidiyanti, M., Santoso, A., & Wijayanti, D. Y. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Keperawatan. *Holistic Nursing and Health Science*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.14710/hnhs.4.1.2021.1-7>
- Setiawan Herno, Mukhlis Hamid, Wahyudi Dian Arif, & Rika, D. (2020). Kualitas Hidup Ditinjau dari Tingkat Kecemasan Pasien Penderita Ulkus Diabetikum. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 33–38.
- Syafi, M. (2015). *Teknik progresif*.

- Utami, T. W., & Astuti, Y. S. (2019). Hubungan Kecemasan Dan Perilaku Bullying Anak Sekolah the Relationship Anxiety and Bullying Behavior in Elementary. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 6–11.
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>
- Alhamid, Thalha, B. A. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*. 283.
- Andre Setya, Masa, D. I., Covid, P., Kusuma, U., & Surakarta, H. (2019). *PENGARUH VIRTUAL REALITY TERHADAP TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA DALAM MENGHADAPI*.
- Aziz, F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Bioma*, 2(1), 14–20.
- Febtrina, R. (2019). Efek Terapi Relaksasi Nafas Dalam Dan Hipnosis 5 Jari Terhadap Penurunan Ansietas Pasien Heart Failure. *Jurnal Ipteks Terapan*, 12(4), 250. <https://doi.org/10.22216/jit.2018.v12i4.3720>
- Karim, B. A. (2020). Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Education and Learning Journal*, 1(2), 102. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.54>
- KEMENKES RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Lestari, W., & Wulandari, D. A. (2021). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KECEMASAN AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENYUSUN SKRIPSI DI MASA PANDEMI COVID-19 SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2019/2020 THE*. 1(2), 93–98.
- Nursalam. (2015). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan edisi 2*. Salemba Medika.
- Paputungan, F. F., Gunawan, P. N., Pangemanan, D. H. C., & Khoman, J. A. (2019). Perbedaan Tingkat Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin pada Tindakan Penempatan Gigi. *E-CliniC*, 7(2), 71–76. <https://doi.org/10.35790/ecl.v7i2.23879>
- Permatasari, R., Arifin, M., & Padilah, R. (2020). Studi Deskriptif Dampak Psikologis Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pgrri Banyuwangi Dalam Penyusunan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(1), 127–141.
- Pratiwi, S. R., Widiyanti, E., & Solehati, T. (2017). Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.17509/jpki.v3i2.9422>
- Saraswati, N., Dwidiyanti, M., Santoso, A., & Wijayanti, D. Y. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Keperawatan. *Holistic Nursing and Health Science*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.14710/hnhs.4.1.2021.1-7>

Setiawan Herno, Mukhlis Hamid, Wahyudi Dian Arif, & Rika, D. (2020). Kualitas Hidup Ditinjau dari Tingkat Kecemasan Pasien Penderita Ulkus Diabetikum. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 33–38.

Syafi, M. (2015). *Teknik progresif*.

Utami, T. W., & Astuti, Y. S. (2019). Hubungan Kecemasan Dan Perilaku Bullying Anak Sekolah the Relationship Anxiety and Bullying Behavior in Elementary. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 6–11.

Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>



LAMPIRAN